

**VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA DANAU MATANO,
DI KECAMATAN NUHA, KABUPATEN LUWU TIMUR**

SKRIPSI

EMYLIA SYAIR



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA DANAU MATANO,
DI KECAMATAN NUHA, KABUPATEN LUWU TIMUR**

**EMYLIA SYAIR
L041 19 1033**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Valuasi Ekonomi Objek Wisata Danau Matano Di Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur

Disusun dan diajukan oleh:

EMYLIA SYAIR

L041 19 1033

Telah Dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Pada Tanggal 24 Maret 2023 dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

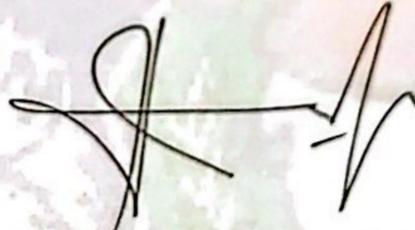
Menyetujui :

Pembimbing Utama



Dr. Amiluddin, S.P. M.Si
NIP. 19681220 200312 1 001

Pembimbing Anggota



M. Chasvim Hasani, S.Pi, M.Si
NIP. 19710412 199903 1 003

Mengetahui,
**Ketua Program Studi
Agrobisnis Perikanan**



Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi., M.Si.
NIP. 19720926 200604 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emylia Syair
NIM : L041 19 1033
Program Studi : Agrobisnis Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Valuasi Ekonomi Objek Wisata Danau Matano Di Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai kebutuhan peraturan perundangan-undangan (Permendiknas No. 17 Tahun 2007).

Makassar, 24 Maret 2023

Penulis



Emylia Syair

NIM. L041191033

ABSTRAK

Emylia Syair L041 19 1033. “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Danau Matano Di Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur” dibimbing oleh **Amiluddin** sebagai pembimbing utama dan **M.Chasyim Hasani** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi daya tarik dan bentuk pengelolaan objek wisata Danau Matano, Karakteristik pengunjung objek wisata Danau Matano, faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata Danau Matano, nilai ekonomi wisata Danau Matano. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 hingga Januari 2023, di Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampel tidak acak atau nonrandom sampling/nonprobability sampling, Metode sampling yang digunakan adalah quoted accidental sampling, Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil adalah dengan menggunakan rumus Sample linear Time Function. Penentuan responden menggunakan teknik *Accidental Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dan perhitungan nilai ekonomi dengan kondisi riil di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Objek wisata Danau Matano memiliki potensi pariwisata yang memiliki karakteristik yang berbeda, faktor-faktor yang berpengaruh dalam peningkatan intensitas kunjungan objek Wisata Danau Matano sebesar 72% yang dipengaruhi oleh dari total faktor-faktor yang diajukan penulis berdasarkan data responden tersebut yaitu *Ancillary* (X4), *Atraction* (X1), *Accessibility* (X3), *Amenity* (X2) dan sisa 28% adalah faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi namun juga dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan. Hasil perhitungan maka diketahui surplus konsumen berdasarkan metode biaya perjalanan individu (*individual travel cost*) adalah Rp. 34,969.35,- per individu per tahun, dan selanjutnya diperoleh nilai ekonomi objek wisata Danau Matano Rp. 526,953,135/ha/tahun.

Kata Kunci : *Potensi Wisata, Faktor, Frekuensi Kunjungan, Danau Matano*

ABSTRACT

Emylia Syair L041 19 1033. "Economic Valuation of Lake Matano Tourism Object in Nuha District, East Luwu Regency" guided by Amiluddin as the main supervisor and M.Chasyim Hasani as member supervisor.

This study aims to determine the potential attractiveness and form of management of the Matano Lake tourist attraction, the characteristics of visitors to the Matano Lake tourist attraction, the factors that influence the frequency of Lake Matano tourist visits, the economic value of Lake Matano tourism. The research was conducted from December 2022 to January 2023, in Nuha District, East Luwu Regency. Sampling was carried out by means of non-random sampling or non-random sampling/non-probability sampling. The sampling method used was quoted accidental sampling. To determine the number of samples taken, the sample linear time function formula was used. Determination of respondents using accidental sampling technique with a total sample of 38 respondents. The data sources used are primary data and secondary data and then analyzed using multiple linear regression analysis, and calculating economic values with real conditions in the field. The results showed that the tourist attraction of Lake Matano has tourism potential which has different characteristics, the factors that influence the increase in the intensity of visits to the tourist object of Lake Matano by 72% are influenced by the total factors proposed by the author based on the respondent's data, namely Ancillary (X4), Attraction (X1), Accessibility (X3), Amenity (X2) and the remaining 28% are other factors that are not included in the regression model but can also affect the frequency of visits. The results of the calculation show that the consumer surplus based on the individual travel cost method is Rp. 34,969.35, - per individual per year, and then the economic value of the Lake Matano tourist attraction is Rp. 526,953,135 /ha/year.

Keywords: *Tourism Potential, Factors, Frequency of Visits, Lake Matano*

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, pemilik segala kesempurnaan, memiliki segala ilmu dan kekuatan yang tak terbatas, yang telah memberikan kami kekuatan, kesabaran, ketenangan, dan karunia selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Selawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Nabi pembawa cahaya ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga kita merasakan nikmatnya hidup zaman ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian mengenai **Valuasi Ekonomi Objek Wisata Danau Matano Di Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur.** yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Pada skripsi ini, hambatan dan rintangan yang dihadapi merupakan proses yang menjadi kesan dan pendewasaan diri. Semua ini tentunya tidak terlepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta **Ayahanda Edy Syair dan Ibunda Sameiyah** yang menjadi alasan terbesar penulis di dunia ini untuk semua cita — cita yang penulis impikan.

Saya juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar- besarnya saya hantarkan kepada **Bapak Dr. Amiluddin, S.P.,M.SI** selaku pembimbing ketua dan juga telah menjadi pengganti orang tua dalam memberikan nasihat, arahan, dukungan, dan memberikan bimbingan selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Juga kepada pembimbing anggota **M.Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si** yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang sangat berharga dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar- besarnya kepada:

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

4. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin
5. **Bapak Dr. Amiluddin, SP, M.Si** dan **Bapak M.Chasyim Hasani, S.Pi., M.Si** selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan selama penulis menulis skripsi ini
6. **Bapak Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si.** dan **Bapak Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si** selaku penguji yang telah memberikan pengetahuan baru dan masukan saran dan kritik yang sangat membangun.
7. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
8. **Seluruh Staf Administrasi** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan yang selalu membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan limpahan rasa bangga melalui skripsi ini penulis sampaikan kepada mereka yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan hingga penyelesaian skripsi ini.

1. Sahabat-sahabat **Girl Band Annisa Dwi Rahmalia, Hikmah, Sri Novianti Arif, Sri Wulandari, Andi Sindi Aulia Ramadhani, Novi Nurika Nengsih dan Mappile.** Terima kasih atas suka dan duka serta dukungan dan bantuan penuh yang diberikan kepada penulis semasa berkuliah dan sebagai sahabat penulis dalam mengurus segala urusan selama menempuh pendidikan.
2. Sahabat-sahabat **AUR19A** (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2019) atas bantuan, semangat kebersamaan suka dan duka serta pengalaman yang sangat luar biasa selama penulis menempuh perkuliahan.
3. Sahabat-sahabat **Pengurus KEMAPI Periode 2022-2023** terimakasih atas pengalaman yang sangat luar biasa selama satu tahun kepengurusan.
4. Kakanda dan Teman-Teman **KMP ABP KEMAPI FIKP UNHAS** terimakasih sudah menjadi rumah terbaik penulis selama menempuh pendidikan
5. Sahabat-sahabat **ABC** terimakasih atas bantuan dan supportnya selama penulis berada di kampung orang untuk menempuh pendidikan.
6. Serta teman-teman **KKN-108 PS Pangkep Posko 1** terimakasih atas pengalaman berharga selama kurang lebih 54 hari mengabdikan kepada masyarakat.
7. Kakandaku **Muh Alhabsi**, terima kasih atas bantuan dan supportnya kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna,

oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis meminta maaf jikalau adayang tidak berkenan dihati dan senantiasa meminta kritik dan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 24 Maret 2023


Emylia Syair

BIODATA PENULIS



Emyilia Syair, lahir di Lambarese pada tanggal 04 Agustus 2001 dari pasangan Bapak Edy Syair dan Ibu Sameiyah. Penulis mengawali pendidikan di TK Istiqamah Jalajja, SDN 104 Jalajja pada tahun 2007-2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 3 Buraue pada tahun 2013-2016, SMA Negeri 7 Luwu Timur pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019 penulis diterima sebagai mahasiswa Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin melalui jalur SBMPTN.

Sebagai seorang mahasiswa penulis aktif di organisasi Kemahasiswaan, yaitu pernah menjabat sebagai Menteri Kajian Strategis dan Advokasi BPH KEMAPI FIKP UNHAS Periode 2022-2023, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Perhutanan Sosial Maros-Pangkep gelombang 108 tahun 2022 di Desa Malaka, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep. Praktik Kerja Profesi (PKP) pada CV. Marine Jaya Kota Makassar pada tahun 2022.

Adapun untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan, Penulis melaksanakan penelitian yang serta penulisan skripsi yang berjudul “**Valuasi Ekonomi Objek Wisata Danau Matano Di Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur**”. Dibawah bimbingan Bapak Dr. Amiluddin, S.P. M.Si selaku pembimbing utama dan Bapak M.Chasyim Hasani, S.Pi, M.Si selaku pembimbing pendamping.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
BIODATA PENULIS	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Ekowisata Danau.....	4
B. Objek dan Destinasi Ekowisata Danau	5
C. Pengelolaan Ekowisata Danau	6
D. Kunjungan Ekowisata	7
E. Valuasi Ekonomi Wisata Danau	9
F. Faktor Yang Mempengaruhi Frekuensi Kunjungan	12
G. Penelitian Terdahulu.....	14
F. Kerangka Pikir Penelitian	15
III. METODELOGI PENELITIAN	18
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	18
B. Jenis Penelitian.....	18
C. Metode Pengambilan Sampel	18
D. Metode Pengumpulan Data.....	20
E. Jenis dan Sumber Data Penelitian	20
F. Analisis Data	21
IV. HASIL PENELITIAN.....	24
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	24
B. Fasilitas Objek Wisata Danau Matano	26
C. Karakteristik Responden	27
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Objek Wisata Danau Matano	35

V. PEMBAHASAN	40
A. Daya Tarik dan Pengolahan Wisata Danau Matano.....	40
B. Karakteristik Pengunjung.....	42
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Kunjungan Objek Wisata Danau Matano	50
D. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Danau Matano	53
VI. PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	25
Tabel 2. Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	25
Tabel 3. Jenis dan Jumlah Sarana dan Prasarana di Kecamatan Nuha	26
Tabel 4. Fasilitas yang tersedia di objek wisata danau matano	27
Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....	27
Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin.....	28
Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	28
Tabel 8. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan	29
Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Status Pernikahan....	29
Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Penghasilan Per- Bulan	30
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan	31
Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Sumber Informasi ..	31
Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Tujuan Berkunjung	32
Tabel 14. Karakteristik Responden Berdasarkan Waktu Kunjungan	32
Tabel 15. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Waktu Berunjung ...	32
Tabel 16. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Rekan Kunjungan ..	33
Tabel 17. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Transportasi	33
Tabel 18. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Biaya Perjalanan	34
Tabel 19. Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya WTP	34
Tabel 20. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Lama Perjalanan	35
Tabel 21. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor yang mempengaruhi Frekuensi Kunjungan.....	36
Tabel 22. Nilai Koefisien Determinasi (R ²)	36
Tabel 23. Nilai Signifikansi Uji F	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Surplus Konsumen Adalah Area atau Bidang di Bawah Kurva Permintaan dan di Atas Garis Harga	12
Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian	17
Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	61
Lampiran 2. Data Umum Responden.....	67
Lampiran 3. Hasil Data Responden	71
Lampiran 4. Hasil Analisis Uji Validitas Variabel Penelitian.....	75
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas	84
Lampiran 6. Dokumentasi.....	85

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia setelah minyak bumi dan gas. Pariwisata juga merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara tanpa terkecuali Indonesia. Pengembangan pariwisata di Indonesia pada akhir-akhir ini berjalan sangat pesat. Hal ini sejalan dengan usaha pemerintah Indonesia untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia dengan sebanyak mungkin menarik wisatawan mancanegara yang dapat dijadikan sebagai sumber devisa di Indonesia. Pariwisata merupakan bagian dari pembangunan yang bersifat multi-dimensional yang berdampak di berbagai aspek kehidupan. Pariwisata yang sekarang menjadi sumber devisa negara ini menunjukkan suatu realitas sosial dimana pariwisata merupakan fenomena yang kompleks, bukan sekedar kegiatan dengan objek utama industri pelayanan yang melibatkan manajemen produk dan pasar, tetapi lebih dari itu merupakan suatu proses dialog antara wisatawan sebagai guest dan masyarakat lokal sebagai host (Sayogi & Demartoto, 2018).

Pengembangan pariwisata merupakan proses, atau rangkaian upaya dalam mewujudkan berbagai sumber daya pariwisata, dimana dalam pengembangan pariwisata tersebut harus memperhatikan beberapa aspek, seperti objek, dan daya tarik wisata. Pengembangan kawasan wisata ini dimaksudkan untuk menambah keindahan dari tempat wisata tanpa harus merusak ekosistem alam yang ada. Seperti yang kita ketahui pemerintah menyatakan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan tentang kepariwisataan, (Pasal 6 : Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata). Pengembangan pariwisata yaitu suatu usaha untuk mengembangkan, atau memajukan objek wisata, agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Menurut Sulistiyadi, dkk (2021) di beberapa tahun terakhir ini salah satu perubahan besar bagi bangsa Indonesia akibat pengaruh globalisasi adalah pada sektor kepariwisataan. Hal ini disebabkan munculnya kesadaran akan pentingnya pengembangan sektor pariwisata di suatu negara yang pada akhirnya akan berimplikasi pada perolehan devisa negara maupun sebagai stimulan perluasan lapangan pekerjaan. Pengembangan pariwisata secara berkelanjutan sangat perlu untuk melibatkan berbagai sektor melalui pemberdayaan masyarakat di kawasan

wisata itu sendiri. Salah satu upaya meningkatkan daya tarik pariwisata di Indonesia yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan menggunakan konsep 'Sapta Pesona' dalam pengembangan pariwisata di setiap daerah di Indonesia. Sapta Pesona diidentifikasi sebagai kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di negara Indonesia. Konsep Sapta Pesona digunakan berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata Pos dan Telekomunikasi Nomor.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Potensi wisata di Indonesia, salah satu yang menjadi sumber devisa dan termasuk yang paling banyak memberikan kontribusi pada anggaran pendapatan negara di sektor wisata adalah potensi wisata yang berada di pulau Sulawesi khususnya di provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu potensi ekowisata yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Danau Matano, sebuah danau yang tepatnya berada di ujung Selatan Pulau Sulawesi Kabupaten Luwu Timur. Danau ini memiliki kedalaman 500 meter, 382 meter di antaranya di atas permukaan laut serta mempunyai luas 25.000 Ha, yang memiliki ribuan mata air, sehingga diperkirakan tidak akan pernah mengalami kekeringan dan memiliki air yang sangat jernih. Danau Matano terbentuk akibat gempa bumi sehingga danau ini disebut danau Tektonik (Kementrian Negara Lingkungan Hidup,2008). Menurut *World Wildlife Found* (WWF, 2009), Danau Matano adalah danau terdalam di Asia Tenggara dan terdalam kedelapan di dunia serta merupakan bukti ekologi dunia karena danau ini telah berusia 5 juta tahun. Danau ini juga memiliki ekosistem yang terdiri dari berbagai jenis flora dan fauna endemik yang masih terjaga dengan baik. Olehnya itu pemerintah menetapkan danau ini sebagai Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 274/Kpts-UM/1979. Pemerintah setempat menjadikan danau Matano sebagai kawasan konservasi Taman Wisata Alam dengan nama Taman Wisata Alam Danau Matano. Dilengkapi dengan objek wisata yang menarik, antara lain: danau Matano itu sendiri, kolam air Matano, Lawaa Park, Kampung Taipa , Gua Bawa Air, Pulau Ontalo, Pantai Kupu-Kupu, Pantai C salonsa, Pantai Ide, dan Pantai Molino, suasana alam yang indah yang dapat dinikmati setiap saat, dari pagi hingga malam hari.

Danau Matano merupakan barang lingkungan yang tidak mempunyai harga pasar. Untuk mengatasi tidak adanya nilai ini maka perlu adanya valuasi melalui pemberian nilai moneter, sehingga memiliki basis dalam membandingkan antara perlindungan dan pemanfaatan lingkungan. Nilai ini merupakan persepsi seseorang tentang harga yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu tempat rekreasi atau

barang lingkungan. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang atau uang yang akan dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang dan jasa yang diinginkan. Manfaat ekonomi objek wisata ini belum banyak diketahui secara pasti. Penilaian terhadap objek wisata sangat penting untuk diketahui sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan pengelolaan yang berkelanjutan. Penilaian objek wisata ini dapat ditentukan dengan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) (Patra & Nanda Permata Sari Hayat, 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA DANAU MATANO, DI KECAMATAN NUHA, KABUPATEN LUWU TIMUR”**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dampak lebih lanjut terhadap pengembangan obyek wisata, dan juga terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas untuk memberikan batasan dan pedoman arah penelitian maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi daya tarik dan bentuk pengelolaan obyek wisata Danau Matano?
2. Bagaimana Karakteristik pengunjung obyek wisata Danau Matano?
3. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata Danau Matano?
4. Berapa nilai ekonomi wisata Danau Matano?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui potensi daya tarik dan bentuk pengelolaan objek wisata Danau Matano.
2. Untuk mengetahui Karakteristik pengunjung objek wisata Danau Matano.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata Danau Matano
4. Untuk mengetahui nilai ekonomi wisata Danau Matano.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Ekowisata Danau

Ekowisata adalah kegiatan wisata yang memanfaatkan jasa lingkungan, baik itu alam ataupun masyarakat dengan mengemukakan unsur-unsur konservasi, edukasi dan pemberdayaan masyarakat setempat. Ekowisata sangat berpotensi besar untuk dikembangkan, hal tersebut terutama disebabkan karena kecenderungan minat pariwisata dunia saat ini yang mengarah kembali ke alam (*back to nature*). Kegiatan ekowisata berbeda apabila dibandingkan wisata pada umumnya. Ekowisata tidak hanya mengandalkan keindahan alam, tetapi di dalamnya juga dilibatkan aspek edukasi, konservasi dan ekonomi. Melalui ekowisata diharapkan tidak hanya akan menghasilkan keuntungan bagi pengelola, juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal yang bermukim di kawasan ekowisata (Decenly et al., 2014).

Ekowisata juga merupakan usaha kegiatan kepariwisataan dengan penyelenggaraan perjalanan ke daerahdaerah lingkungan alam, disertai kesadaran penuh tentang adanya tanggung jawab yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan alam dan peningkatan kesejahteraan penduduk setempat. Menurut Nugroho (2015) tujuan wisata khususnya ekowisata merupakan komponen terpenting yang diharapkan memberikan kepuasan, pengalaman berkesan, atau dapat memberikan pemikiran baru kepada wisatawan. Ciri-ciri dari tujuan ekowisata yaitu :

- a. Bersifat peka dan terancam (*Fragile and endangering*). Hal ini umumnya mencakup keadaan ekosistem yang terancam rusak, atau memiliki komponen yang mendekati punah sementara masyarakat local tidak memiliki kemampuan menjaga kelestariannya.
- b. Penggunaan bersama (*Share with other user*). Tujuan ekowisata biasanya secara fisik atau fungsional berdekatan dengan penggunaan lahan lain.
- c. Memuat nilai-nilai cultural dan warisan budaya.

Wisata alam dapat diartikan sebagai suatu bentuk rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli maupun setekah adanya perpaduan dengan daya cipta manusia. Sedang obyek wisata alam adalah alam beserta ekosistemnya, baik asli maupun setelah ada perpaduan dengan daya cipta manusia, yang mempunyai daya tarik untuk dilihat dan dikunjungi wisatawan.(Sumardja dalam Fandeli, 1995). Obyek wisata alam dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu obyek wisata alam yang berada di dalam kawasan konservasi dan yang berada di luar kawasan konservasi (Siregar, 2017).

Sebagai kegiatan wisata alam yang mempunyai tujuan khusus dan bertanggung jawab, ekowisata semakin banyak diminati masyarakat sebagai kegiatan wisata yang menyenangkan. Ekowisata juga dapat dijadikan sebagai ajang pendidikan dan penyadaran bagi para wisatawan, masyarakat lokal serta stakeholder lain yang terlibat tentang pentingnya lingkungan hidup, penghargaan konsep-konsep preservasi dan konservasi terhadap lingkungan dan budaya lokal. Salah satu potensi ekowisata yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan adalah Danau Matano, sebuah danau yang tepatnya berada di ujung Selatan Pulau Sulawesi Kabupaten Luwu Timur. Danau ini memiliki kedalaman 500 meter, 382 meter di antaranya di atas permukaan laut serta mempunyai luas 25.000 Ha, yang memiliki ribuan mata air, sehingga diperkirakan tidak akan pernah mengalami kekeringan dan memiliki air yang sangat jernih. Danau Matano terbentuk akibat gempa bumi sehingga danau ini disebut danau Tektonik (Nine Haryati, 2019).

B. Objek dan Destinasi Ekowisata Danau

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta mempunyai daya tarik bagi wisatawan dan upaya pembinaan cinta alam baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usahanya. Objek wisata adalah suatu perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sesuai dengan potensi yang dimiliki atau warisan yang ditinggalkan nenek moyang pada suatu negara, maka timbul bermacam-macam jenis wisata yang dikembangkan sebagai suatu kegiatan, yang lama-lama mempunyai ciri wisata tersendiri. Jenis wisata diantaranya meliputi letak geografis, pengaruh terhadap neraca pembayaran, alasan/tujuan perjalanan, obyek, alat angkut yang dipergunakan, jumlah orang yang melakukan perjalanan, dan jangka waktu, pada dasarnya proses terjadinya danau dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: danau alami dan danau buatan. Danau alami merupakan danau yang terbentuk sebagai akibat dari kegiatan alamiah, misalnya bencana alam, kegiatan vulkanik dan kegiatan tektonik. Sedangkan danau buatan adalah danau yang dibentuk dengan sengaja oleh kegiatan manusia dengan tujuan-tujuan tertentu dengan jalan membuat bendungan pada daerah dataran rendah. Danau adalah cekungan besar di permukaan bumi yang digenangi oleh air bisa tawar atau pun asin yang seluruh cekungan tersebut dikelilingi oleh daratan. Kebanyakan danau adalah air tawar dan juga banyak berada di belahan bumi utara pada ketinggian yang lebih atas. Penilaian Daya Tarik Wisata ialah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu (Maiti

& Bidinger, 1981).

Objek wisata merupakan perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai daya tarik, baik secara alamiah, maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.

Upaya untuk mengembangkan pariwisata di suatu daerah dapat dilakukan dengan identifikasi potensi wisata di suatu kawasan sebagai daya tarik wisata. Potensi wisata tersebut pada dasarnya ada dua potensi utama yaitu potensi fisis atau kenampakan alam dan interaksi budayanya. Sedangkan potensi yang lain hanyalah potensi pendukung atau potensi penunjang saja. Misalnya terdiri dari aksesibilitas, fasilitas, infrastruktur, keramah tamahan, keamanan, badan pengelola atau manajemen, promosi dan informasi, serta kondisi sosial budaya masyarakat sekitar objek wisata

C. Pengelolaan Ekowisata Danau

Konsep pengelolaan sumberdaya alam dalam perundangan Indonesia secara implisit dimasukkan dalam konsep perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yaitu upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum (UU No. 32 Tahun 2009). Banyak faktor yang mempengaruhinya pengelolaan sumberdaya alam yang tidak efektif, antara lain kuatnya pembangunan sektoral, konflik pengelolaan dan ambiguitas kepemilikan. Dalam banyak kasus, pendekatan pembangunan sektoral tidak kondusif mendorong penggunaan sumberdaya alam secara terpadu. Penekanan sektoral hanya memperhatikan keuntungan sektornya dan mengabaikan akibat yang timbul dari atau terhadap sektor lain, sehingga berkembang konflik penggunaan pengelolaan sumberdaya alam. Perbedaan tujuan, sasaran dan rencana tersebut mendorong terjadinya konflik pemanfaatan sumberdaya alam. Konflik ini berkembang karena adanya kekosongan dan ketidakpastian hukum, sehingga tidak ada suatu aturan manajemen yang dapat diterapkan secara konsisten, dan tidak ada komitmen dalam menerapkan sanksi.

Pengelolaan sumberdaya alam lahan basah, termasuk danau merupakan tema penting yang dibahas ditingkat dunia dalam konferensi Ramsar pada tahun 1971. Pada event tersebut telah disepakati kerja sama internasional tentang konservasi dan pemanfaatan lahan basah secara bijaksana. Indonesia telah meratifikasi Ramsar melalui Keputusan Presiden RI No. 48 tahun 1991. Kebijakan tersebut tidak efektif menjadi spirit dalam kebijakan operasional pengelolaan danau. Indikatornya ialah banyak ekosistem danau di Indonesia mengalami degradasi. Oleh karena itu kemauan politik pemerintah untuk mendorong lahirnya spirit pengelolaan danau yang berkelanjutan menjadi penting, karena danau merupakan sumber air bersih paling besar bagi keberlangsungan hidup (Rachman, 2018).

Untuk mengembangkan ekowisata dilaksanakan dengan cara pengembangan pariwisata pada umumnya. Ada dua aspek yang perlu dipikirkan. Pertama, aspek destinasi, kemudian kedua adalah aspek market. Untuk pengembangan ekowisata dilaksanakan dengan konsep product driven. Meskipun aspek market perlu dipertimbangkan namun macam, sifat dan perilaku obyek dan daya tarik wisata alam dan budaya diusahakan untuk menjaga kelestarian dan keberadaannya. Pada hakekatnya ekowisata yang melestarikan dan memanfaatkan alam dan budaya masyarakat, jauh lebih ketat dibanding dengan hanya keberlanjutan. Pembangunan ekowisata berwawasan lingkungan jauh lebih terjamin hasilnya dalam melestarikan alam dibanding dengan keberlanjutan pembangunan. Sebab ekowisata tidak melakukan eksploitasi alam, tetapi hanya menggunakan jasa alam dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan, fisik/ dan psikologis wisatawan. Bahkan dalam berbagai aspek ekowisata merupakan bentuk wisata yang mengarah ke metatourism. Ekowisata bukan menjual destinasi tetapi menjual filosofi. Dari aspek inilah ekowisata tidak akan mengenal kejenuhan pasar.

D. Kunjungan Ekowisata

Kegiatan ekowisata pada dasarnya memberikan dampak positif antara lain dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat sekitar objek wisata, meningkatkan upaya konservasi sumber daya alam, perlindungan pantai dan taman laut. Menurut Tuwo (2011), selain dampak positif kegiatan ekowisata juga dapat memberikan dampak negatif terhadap kerusakan lingkungan fisik. Yoeti (2008) juga menyatakan kerusakan lingkungan antara lain seperti perubahan bentang alam, menurunnya fungsi ekologi dan luntarnya budaya masyarakat. Kerusakan tersebut memerlukan upaya penekanan terhadap dampak negatif yang disebabkan oleh kegiatan ekowisata (Sofiyani et al., 2019).

Menurut Kotler (1996:70) menyatakan bahwa Keputusan berkunjung merupakan tindakan nyata seorang konsumen dan merupakan mutu tindakan yang meliputi kemantapan pada sebuah produk, memberikan rekomendasi pada orang lain, dan melakukan pembelian ulang Indikator yang digunakan untuk mengukur keputusan pembelian antara lain: Frekuensi kunjungan, Kemantapan, Rekomendasi, Kunjungan ulang.

Dalam bidang pariwisata berbentuk ekowisata tidak terlepas dari proses pelayanan yang diberikan. Kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketetapan penyampaiannya dalam mengimbangi harapan konsumen. Dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan merupakan sebuah pemenuhan kebutuhan yang diharapkan pelanggan dari tingkat kemampuan (*ability*) yang diberikan oleh perusahaan. Apabila pelayanan yang diberikan memuaskan atau sesuai yang diharapkan oleh konsumen maka konsumen akan puas dengan pelayanan yang diberikan. Maka kualitas pelayanan ini sangat penting dalam proses keputusan pembelian karena pelayanan yang memuaskan konsumen akan berdampak pada terjadinya pembelian berulang-ulang yang pada akhirnya akan meningkatkan penjualan. Banyaknya pesaing pada bidang yang sama strategi yang diterapkan tidak hanya pada kreatifitas dan inovasi pada produk, tetapi juga pada harga yang bersaing. Harga juga merupakan faktor yang sangat penting, karena penetapan harga mempertimbangkan kualitas atau kuantitas yang diberikan. Bila dipergunakan secara tepat, maka harga dapat menjadi senjata strategik untuk bersaing secara efektif. Tinggi rendahnya harga akan mempengaruhi tingkat penjualan.

Menurut Rambat Lumpiyoadi (2001:158), produk atau jasa yang mempunyai kualitas sama tetapi menetapkan harga yang relative murah akan memberikan nilai yang lebih tinggi kepada pelanggannya. Dari teori tersebut dapat diartikan harga yang relatif rendah dengan dengan kualitas yang sama maka konsumen akan cenderung memilih produk dengan harga yang lebih murah. Tetapi harga juga sejalan dengan kualitas produk apabila kualitas produk itu tinggi maka harga yang ditetapkan juga akan tinggi. Maka dalam hal ini perusahaan harus memperhatikan bagaimana strategi penetapan harga yang akan ditetapkan. Dalam kaitannya dengan peningkatan keputusan pembelian ada beberapa faktor yang dapat membuat konsumen menjadi lebih tertarik dengan produk perusahaan tersebut. Perusahaan harus jeli dalam mengamati perilaku konsumen yang selalu berubah-ubah supaya dapat mempertahankan dan memperlebar pangsa pasar, di antaranya adalah pengamatan mengenai apa yang diinginkan konsumen dan faktor-faktor yang mendasari atau mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan berkunjung di antaranya

adalah kualitas pelayanan, lokasi, tarif, daya tarik dan keputusan berkunjung (Hadi Saputra & Suryoko, 2018).

E. Valuasi Ekonomi Wisata Danau

a. Konsep Valuasi Ekonomi

Konsep dasar valuasi merujuk pada kontribusi suatu komoditas untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ekologi, sebuah gen bernilai tinggi apabila mampu berkontribusi terhadap tingkat survival dari individu yang memiliki gen tersebut. Dalam pandangan ecological economics, nilai (value) tidak hanya untuk memaksimalkan kesejahteraan individu tetapi juga terkait dengan keberlanjutan ekologi dan keadilan distribusi. Valuasi ekonomi merupakan upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan, baik atas dasar nilai pasar (market value) maupun nilai non-pasar (non market value). Valuasi ekonomi sumberdaya merupakan suatu alat ekonomi (economic tool) yang menggunakan teknik penilaian tertentu untuk mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan. Pemahaman tentang konsep valuasi ekonomi memungkinkan para pengambil kebijakan dapat menentukan penggunaan sumberdaya alam dan lingkungan yang efektif dan efisien. Hal ini disebabkan aplikasi valuasi ekonomi menunjukkan hubungan antara konservasi SDA dengan pembangunan ekonomi (Hasibuan, 2014).

Teknik valuasi ekonomi sumberdaya alam yang tidak dapat dipasarkan (non-market valuation) dapat digolongkan ke dalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah teknik valuasi yang mengandalkan harga implisit di mana *Willingness To Pay* (WTP) terungkap melalui model yang dikembangkan atau mengandalkan revealed WTP (keinginan membayar yang terungkap). Beberapa teknik yang termasuk kelompok pertama ini adalah travel cost dan hedonic pricing. Kelompok kedua adalah teknik valuasi yang didasarkan pada survei di mana WTP diperoleh langsung dari responden, yang langsung diungkapkannya secara lisan maupun tertulis. Salah satu teknik yang cukup populer dalam kelompok kedua ini adalah Contingent Valuation Method (CVM) dan Contingent Choice.

b. Permintaan Ekowisata

Definisi permintaan dalam ilmu ekonomi secara umum didefinisikan sebagai: Keinginan seseorang (konsumen) untuk beberapa barang yang dibutuhkan atau diinginkan (Yoety, 2008). Namun, pada kenyataannya konsep permintaan merupakan konsep yang mengandung pengertian bahwa permintaan berlaku pada tiga variabel yang saling mempengaruhi, yaitu: kualitas produk atau jasa (product quality), harga (price), manfaat suatu produk atau jasa (produk) memiliki pengaruh yang besar

terhadap kebutuhan pembelian konsumen.

Permintaan pariwisata di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu harga, harga substitusi, pendapatan, selera, biaya promosi, kepadatan penduduk, situasi sosial politik, keamanan, jarak dan transportasi (accessibility) tetap akan sangat berpengaruh (Carey, 1991; Lise & Tol, 2002). Selain itu, menurut Middleton (2009) permintaan keputusan konsumen terhadap permintaan pariwisata dipengaruhi oleh, Faktor ekonomi, Faktor demografi, Faktor geografis, Sikap sosial budaya untuk pariwisata, Mobilitas, Peraturan Pemerintah, Media komunikasi dan teknologi informasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mengenai faktor-faktor yang menentukan perkembangan wisatawan dalam perspektif makroekonomi. Analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu indikator pariwisata yaitu kunjungan wisatawan mancanegara sebagai variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan antara lain GDP per kapita sebagai proksi dari pertumbuhan ekonomi, nilai tukar rupiah, dan indeks harga konsumen.

Dalam bidang kepariwisataan pengertian permintaan tidak semudah pengertian permintaan terhadap barang manufaktur biasa. Hal ini tidak lain karena sifat dan bentuk dari "product" industri pariwisata itu sendiri, yang banyak berbeda dengan product industri lainnya. Permintaan dalam kepariwisataan terdiri dari bermacam-macam unsur yang satu dengan unsur lainnya yang tidak hanya berbeda sifat dan bentuk, tetapi juga manfaat dan kegunaannya bagi wisatawan (Trismawati, 2018).

Permintaan dalam kepariwisataan pada dasarnya dibagi atas dua bagian besar yaitu:

1. Permintaan Potential, yaitu sejumlah orang yang memenuhi syarat minimal untuk melakukan perjalanan pariwisata, karena mempunyai banyak uang, keadaan fisik masih kuat, hanya belum mempunyai waktu senggang untuk bepergian sebagai wisatawan
2. Permintaan Aktual, adalah sejumlah orang yang sedang melakukan perjalanan pariwisata ke suatu daerah tujuan tertentu.
 - a. Travel Cost Method (TCM)

Travel Cost Method (TCM) merupakan metode biaya yang dikeluarkan setiap seseorang atau individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi. TCM digunakan untuk menilai komponen non-guna dari tempat rekreasi dan komponen yang diamati adalah perjalanan ke tempat rekreasi yang dikeluarkan seseorang. Pendekatan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan pada metode *travel cost* ada dua yaitu *Zona Travel Cost Method* (ZTCM) dan *Individual Travel Cost Method* (ITCM). Pendekatan *Individual Travel Cost Method* (ITCM) merupakan metode yang didasarkan pada survei atas pengunjung ke tempat rekreasi. Data pengeluaran biaya perjalanan dan variabel sosio-ekonomi lainnya dijadikan sebagai variabel penjelas dari

biaya perjalanan yang dikeluarkan secara individu. Metode perhitungan TCM digunakan untuk mengetahui nilai surplus konsumen. Nilai surplus konsumen dalam TCM menunjukkan seberapa besar seseorang menilai suatu tempat (wisata) yang didasarkan kunjungannya (Hardiyanti & Subari, 2020).

Travel Cost Method dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang ataupun biaya yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya benefit dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi tersebut. Selain biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan untuk dapat menempuh dari tempat tinggal menuju objek wisata. Jika waktu untuk menempuh semakin banyak maka tingkat kunjungan semakin rendah dan begitupun sebaliknya. Selain waktu, ada juga beberapa variable sosio ekonomi yang secara tidak langsung mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung diantaranya, jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pendapatan (Saptutyningasih & Ningrum, 2017).

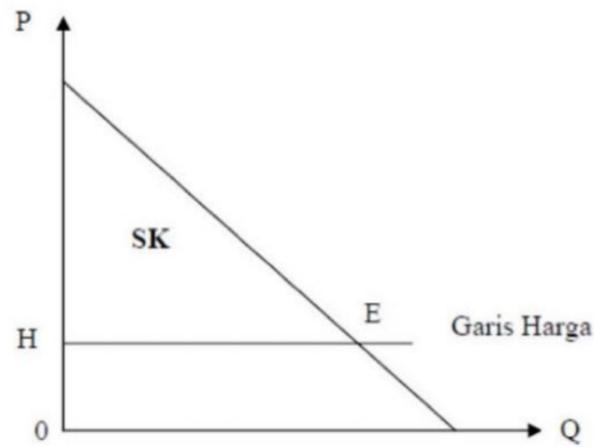
Untuk menilai ekonomi dengan pendekatan biaya perjalanan ada dua teknik yang dapat digunakan yaitu:

1. Pendekatan sederhana melalui zonasi
 2. Pendekatan individual Melalui metode biaya perjalanan dengan pendekatan zonasi.
- b. Surplus Konsumen

Surplus konsumen (*Consumer surplus*) mencerminkan suatu keuntungan lebih atau surplus yang dinikmati oleh konsumen tertentu berkenaan dengan tingkat harga pasar suatu barang. Surplus konsumen menunjukkan keuntungan yang diperoleh konsumen karena mereka membeli suatu komoditas. Keuntungan tersebut diperoleh oleh konsumen karena harga yang berlaku pada kondisi keseimbangan lebih rendah dari pada harga yang mereka mau bayar.

Surplus konsumen timbul karena konsumen menerima lebih dari yang dibayarkan dan bonus ini berakar pada hukum utilitas marginal yang semakin menurun. Timbulnya surplus konsumen disebabkan karena konsumen membayar untuk tiap unit berdasarkan nilai unit terakhir. Surplus konsumen menunjukkan kelebihan kepuasan yang dinikmati oleh konsumen. Kelebihan kepuasan ini muncul akibat adanya perbedaan antara kepuasan yang diperoleh seseorang dalam mengkonsumsi sejumlah komoditas dengan pembayaran yang harus dikeluarkannya untuk memperoleh komoditas tersebut (Wuran & Arifin, 2018).

Besarnya surplus konsumen dapat dilihat pada Gambar 1, yaitu area atau bidang dibawah kurva permintaan dan diatas garis harga.



Gambar 1. Surplus Konsumen Adalah Area atau Bidang di Bawah Kurva Permintaan dan di Atas Garis Harga

F. Faktor Yang Mempengaruhi Frekuensi Kunjungan

Pengembangan pariwisata di suatu objek daerah tujuan wisata harus didasarkan pada perencanaan, pengembangan, dan arah pengelolaan yang jelas agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah tujuan wisata dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Langkah pertama dimulai dari inisialisasi dan komitmen kuat dari pemerintah untuk mengarahkan program-program pengembangan pariwisata ke pelibatan masyarakat lokal, baik sebagai penyedia jasa maupun sebagai pengguna jasa itu sendiri. Tanpa adanya keikutsertaan dan partisipasi masyarakat, pembangunan pariwisata hanya akan melahirkan produk-produk wisata yang kurang berarti bagi masyarakat dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengembangan pariwisata yang seperti ini dianggap lebih tepat dan proporsional bagi kesejahteraan khususnya masyarakat lokal. Dari studi-studi atas berbagai proyek pengembangan pariwisata tersebut terlihat suatu pola yang relatif sama tentang bagaimana seharusnya pengembangan pariwisata dilakukan dan dikelola agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di sekitar kawasan wisata. Daya Tarik Wisata Menurut Cooper et al (1995) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction, accessibility, amenity dan ancilliary*.

a. *Attraction* (atraksi)

Yoeti (2002) mendefinisikan atraksi sebagai sesuatu yang menarik wisatawan untuk berkunjung pada daerah tujuan berupa Natural attraction, cultural attraction, social attraction, dan built attraction. Hadiwijoyo (2012) mengartikan atraksi desa wisata adalah daya tarik berupa kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi lokasi desa yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif seperti kursus tari, bahasa dan lain yang spesifik. Menurut Edward (1991) atraksi dibagi menjadi 3 kategori, yaitu;

1. Natural attraction, yaitu atraksi yang tumbuh dari bentukan dan lingkungan alami, seperti iklim, pemandangan, flora dan fauna;

2. Cultural attraction, yaitu atraksi yang berasal dari bentukan lingkungan dan budaya aktivitas manusia, seperti sejarah, arkeologi, religi, dan kehidupan tradisional;
3. Special types of attraction yaitu daya tarik yang tidak berhubungan dengan kedua kategori diatas, tetapi atraksi yang berasal dari buatan manusia yaitu theme park, circus, shopping.

Suwena (2010), menyatakan atraksi wisata atau sumber kepariwisataan merupakan komponen yang secara signifikan menarik kedatangan wisatawan dan dapat dikembangkan di tempat atraksi wisata ditemukan (in situ) atau diluar tempatnya yang asli (ex situ). Atraksi wisata terbagi menjadi tiga, yaitu; (1) atraksi wisata alam seperti perbukitan, perkebunan, gunung, danau, sungai dan pantai dan, (2) atraksi wisata budaya seperti kearifan masyarakat, seni dan kerajinan tangan, masakan khas, arsitektur rumah tradisional, dan situs arkeologi, (3) atraksi buatan manusia seperti wisata olahraga, berbelanja, pameran, taman bermain, festival dan konferensi.

b. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Sunaryo (2013) menyatakan Aksesibilitas merupakan sarana dan infrastruktur yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk bergerak dari satu daerah ke daerah lain. Faktor-faktor yang penting terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi petunjuk arah, bandara, terminal, waktu yang dibutuhkan, biaya perjalanan, dan frekuensi transportasi menuju lokasi wisata. Berdasarkan Soekadijo (2003) mengungkapkan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan ke tempat objek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan.

c. *Amenity* (Amenities / Fasilitas)

Amenities menurut Cooper (2000) adalah fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata, yang meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman, tempat hiburan, tempat perbelanjaan, bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi. Sedangkan menurut Warang (2015) adalah fasilitas pendukung demi kelancaran kegiatan pariwisata yang juga ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Amenitas bukan terdapat pada daerah tujuan wisata, namun pada dasarnya amenitas dibutuhkan pada saat wisatawan melakukan perjalanan ke tempat tujuan wisata. Fasilitas tersebut terdiri dari akomodasi, rumah makan, pusat informasi wisata, visitor center, toko cinderamata, pusat kesehatan, pos keamanan, sarana komunikasi, Bank, BPW, ketersediaan air bersih dan listrik.

d. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist Information*, *Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan (Chandra Eko Wahyudi Utomo, 2017).

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya turut membantu peneliti dalam memahami serta menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian ini. Beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lamuna (2018) bertujuan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi dan penilaian pengunjung, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dan seberapa besar pengaruh faktor tersebut terhadap intensitas kunjungan, serta mengetahui nilai ekonomi dari objek wisata bahari Pulau Liukang Loe dengan menggunakan Individual Travel Cost Method. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2018 di Wisata Bahari Pulau Liukang Loe, Kabupaten Bulukumba, dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Quoted Accidental Sampling. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik sosial ekonomi pengunjung Pulau Liukang Loe yang paling menonjol adalah pengunjung dengan usia 22 - 25 tahun, berstatus belum menikah, tingkat pendidikan perguruan tinggi, merupakan Pegawai Negeri Sipil, dengan pendapatan Rp. 2.900.000 – Rp. 3.700.000, /bulan, sebagian besar adalah laki - laki, menganggap perlu adanya tambahan berupa tempat sampah serta beberapa fasilitas lainnya, Pulau Liukang Loe dinyatakan aman, pelayanan oleh petugas dilakukan dengan baik, akses menuju lokasi mudah, lokasi masih kurang bersih. Berdasarkan hasil analisis, faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di Pulau Liukang Loe adalah biaya perjalanan, Fasilitas Wisata dan aksesibilitas menuju lokasi wisata, surplus konsumen berdasarkan metode biaya perjalanan individu adalah Rp. 159.574,- per individu per tahun atau sebesar Rp.39.632,7 per individu tiap satu kali kunjungan, sehingga nilai ekonomi objek wisata Pulau Liukang Loe sebesar Rp. 1.659.288.800,-/tahun 2017 (Hasil perkalian surplus konsumen dan jumlah pengunjung tahun 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Carda (2019) Penelitian ini

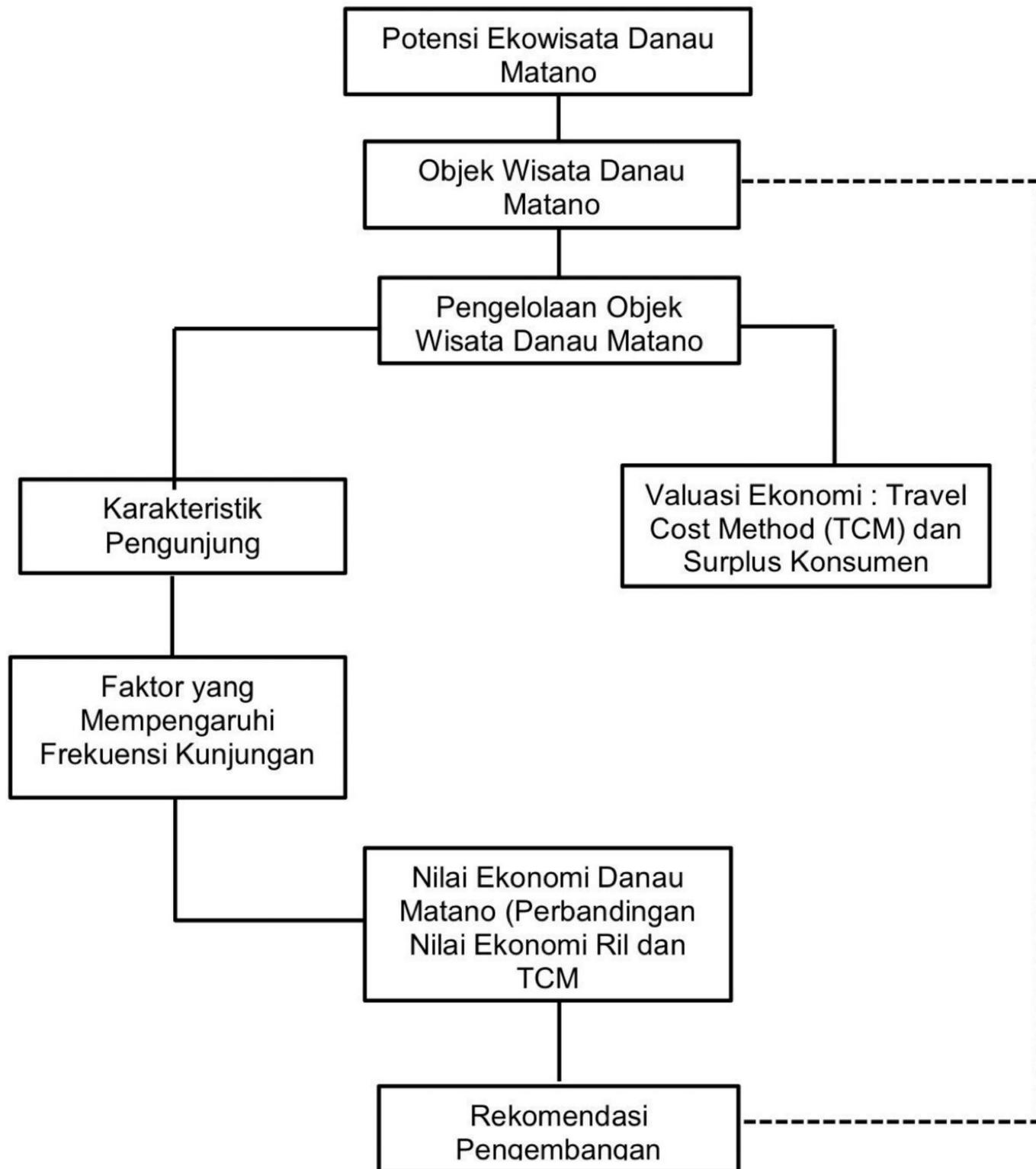
bertujuan untuk Mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisata serta mengetahui nilai ekonomi dari Pantai Panrang Luhu berdasarkan analisis biaya perjalanan (Travel cost Method). Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Panrang Luhu Kabupaten Bulukumba pada bulan september sampai november 2019 dengan sampel sebanyak 38 orang, Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (Purposive) dengan pertimbangan bahwa Pantai Panrang Luhu merupakan salah satu obyek wisata yang belum diketahui nilai ekonominya secara pasti berdasarkan Travel Cost Method, sedangkan teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara sampel tidak acak atau nonrandom sampling/nonprobability sampling. Analisis data yang digunakan yaitu regresi liner berganda dan analisis nilai ekonomi berdasarkan biaya perjalanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap intensitas kunjungan di Pulau Pantai Panrang Luhu adalah uji hipotesis variabel jarak dan uji hipotesis variabel kebersihan. Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui surplus konsumen berdasarkan metode biaya perjalanan individu (Individual Travel Cost) adalah Rp. 283.128,- per individu per tahun atau sebesar Rp. 113.251,- per individu tiap 1 kali kunjungan, dan selanjutnya diperoleh nilai ekonomi objek wisata Pantai Panrang Luhu sebesar Rp. 3.318.260.160,-/tahun.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Dalam pengelolaan sumberdaya alam secara optimal, maka diperlukan perencanaan yang cermat dan perhitungan yang realistis dalam menggali manfaatnya. Usaha penggalian manfaat intangible dari sumberdaya alam tersebut akan mendapatkan kendala ketika manfaat tersebut belum dapat dinilai oleh pasar. Sebagai sarana rekreasi, Danau Matano sangat berhubungan dengan pengunjung. Karena hal tersebut, penting bagi pengelola untuk mengetahui bagaimana karakteristik dan mencari tahu gambaran Danau Matano terhadap penilaian pengunjung yang mendatangi Danau Matano. Hasil penelaahan karakteristik dan penilaian pengunjung diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dan dapat digunakan sebagai salah satu dasar dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pelayanan oleh pihak pengelola objek wisata tersebut dengan tujuan sebagai peningkatan daya dukung Danau Matano.

Danau Matano merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Luwu Timur ini akan di lihat nilai dari Valuasi Ekonominya, untuk itu maka perlu diperhatikan dari segi wisatawan atau pengunjung baik itu karakteristiknya maupun identifikasi karakteristiknya. Untuk menentukan nilai Valuasi maka menggunakan metode Travel cost. Selain itu Nilai Ekonomi yang meliputi Nilai Ekonomi Wisata Danau Matano perlu diketahui juga selain dari itu surplus konsumen dan faktor-faktor

yang mempengaruhi frekuensi kunjungan seperti biaya, kelengkapan fasilitas, daya tarik objek wisata, jarak tempuh, aksesibilitas, dan tingkat kebersihan turut menjadi salah satu yang mempengaruhi nilai valuasi ekonomi tersebut setelah diketahui nilai valuasi Ekonomi Danau Matano tersebut maka perlu ada rekomendasi pengolahan dan pengembangan wisata .



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian